

Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris dan Kewirausahaan Siswa SMAN 1 Kuta Utara

Ni Wayan Kasni^{1*}, Dewa Ayu Dyah Pertiwi Putri ², Ni Wayan Sitiari³

^{1, 2,3}Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

E-mail: wayankasni@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.3453>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 15 Juli 2026

Revised: 20 Juli 2026

Accepted: 30 Juli 2026

Kata Kunci:

bahasa Inggris
komunikatif,
kewirausahaan, media
sosial, pengabdian kepada
masyarakat.

Keywords:

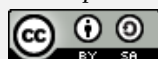
communicative English,
entrepreneurship, social
media, community service



ABSTRACT

Kemampuan berbahasa Inggris dan kewirausahaan atau kemampuan bisnis merupakan karakteristik penting, terutama di daerah pariwisata, di mana siswa SMA membutuhkan keterampilan komunikasi internasional dan inovasi bisnis. Tujuan proyek Pengabdian Masyarakat (PkM) ini adalah untuk memperkuat kemampuan komunikasi berbahasa Inggris dan mengembangkan wawasan kewirausahaan siswa di SMAN 1 Kuta Utara melalui pemanfaatan media sosial. Teknik pelaksanaannya adalah sosialisasi, identifikasi kebutuhan, persiapan materi pembelajaran, pelaksanaan pelatihan, serta pemantauan dan penilaian. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan komunikasi lisan siswa yang terlihat dari kelancaran mereka dalam menyampaikan pandangan, berdiskusi, dan berdebat dalam bahasa Inggris. Beberapa kesalahan tata bahasa dan pengucapan terdeteksi, tetapi secara umum program ini berhasil meningkatkan kemampuan komunikasi bahasa Inggris dan memperkuat kecerdasan kewirausahaan siswa. Paradigma pembelajaran ini dapat direplikasi ke sekolah-sekolah lain di bidang pariwisata.

Skill of communication in English and entrepreneurship are essential competencies for senior high school students, particularly in tourism areas where international communication and entrepreneurial creativity are highly demanded. This Community Service Program aimed to improve students' communicative English proficiency while fostering entrepreneurial awareness through the integration of social media at SMAN 1 Kuta Utara, Bali. The program consisted of socialization, needs assessment, instructional material development, training implementation, and monitoring and evaluation. The results demonstrated significant improvement in students' oral communication skills, as reflected in their fluency in expressing opinions, participating in discussions, and conducting debates in English. Although several grammatical and pronunciation errors remained, the program successfully strengthened students' communicative competence and entrepreneurial awareness. The learning model has the potential to be implemented in other secondary schools located in tourism destinations.



is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Ni Wayan Kasni et al (2026). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Dan Kewirausahaan Siswa Sman 1 Kuta Utara 5(1) <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1.3453>

PENDAHULUAN

Generasi muda harus memiliki keterampilan strategis berupa kemampuan berbahasa Inggris dan kompetensi kewirausahaan untuk mengatasi isu-isu global dan lingkungan kerja abad ke-21 (Schwab, 2016; World Economic Forum, 2020). Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional untuk komunikasi lintas budaya, akses informasi, dan jaringan global (Baker, 2021). Di sisi lain, pendidikan kewirausahaan juga membantu mengembangkan kreativitas, orisinalitas, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa (Hisrich dkk., 2020). Kedua kompetensi ini merupakan bagian dari keterampilan

abad ke-21 yang dibutuhkan siswa untuk menghadapi tren global dan tuntutan pekerjaan yang lebih kompetitif (UNESCO, 2021).

SMAN 1 Kuta Utara adalah SMA Negeri yang berlokasi di Jl. I Made Bulet-Dalung, Kabupaten Badung, Bali, dengan NPSN 50101696. Didirikan pada 22 Desember 1986, sekolah ini fokus pada pengembangan sekolah sehat (fisik, gizi, jiwa, lingkungan). SMAN 1 Kuta Utara memiliki komitmen kuat untuk memfasilitasi prestasi akademik dan nonakademik siswa.

SMAN 1 Kuta Utara merupakan sekolah menengah atas negeri yang berada di kawasan strategis pariwisata. Wilayah Kuta Utara, termasuk kawasan Canggu dan Berawa, dikenal sebagai destinasi wisata internasional yang ramai dikunjungi wisatawan mancanegara. Kondisi ini menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris secara lisan guna mendukung kualitas pelayanan pariwisata.

Dilihat dari lokasi SMAN 1 Kuta Utara, Kuta Utara dekat dengan objek-objek wisata. Kuta Utara (khususnya area Canggu, Berawa, dan Kerobokan) memiliki banyak tempat wisata populer, terutama pantai untuk *surfing* dan *sunset*, *beach club* mewah, serta kafe kekinian. Tempat utama untuk dikunjungi antara lain Pantai Canggu, Pantai Berawa, Pantai Batu Mejan (Pantai Echo), Pantai Batu Belig dan tempat-tempat seperti Atlas Beach Club. Tempat wisata menarik di Kuta Utara antara lain Pantai Canggu, Pantai Berawa, Pantai Batu Bolong, Pantai Batu Mejan (Pantai Echo), Pantai Batu Belig dan Pantai Nelayan, Atlas Beach Club, Finns Beach Club, Mari Beach Club dan Deus Ex Machina Canggu, Parklife Bali dan Bounce Bali, serta aktivitas lainnya seperti; belajar surfing (pelajaran selancar), Yoga (Puppy Yoga Bali) dan berbelanja di Tamora Gallery.

SMAN 1 Kuta Utara, sebagai sekolah di wilayah pariwisata internasional, memiliki peluang dan masalah dalam melatih lulusan yang dapat berkomunikasi dengan baik dengan wisatawan internasional. Dalam hal ini, pembelajaran bahasa Inggris tidak hanya dirancang untuk memperoleh karakteristik bahasa, tetapi juga kompetensi untuk menggunakan bahasa secara komunikatif dalam situasi dunia nyata (Richards, 2006; Harmer, 2015).

Selain itu, pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah menengah diarahkan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam mengenali prospek bisnis, berpikir kreatif, memecahkan masalah, dan menggunakan teknologi digital sebagai media pemasaran. Siswa menggabungkan studi bahasa Inggris dan kewirausahaan untuk membangun keterampilan komunikasi dan kemampuan bisnis yang relevan dengan tuntutan sektor pariwisata (Hisrich et al., 2020; Zhao, 2012).

METODE

Tahap Sosialisasi dan Persiapan

Tahap sosialisasi dan persiapan bertujuan untuk membangun kesepahaman antara tim pelaksana PkM dan pihak mitra, yaitu SMAN 1 Kuta Utara, mengenai tujuan, bentuk kegiatan, serta peran masing-masing pihak. Sosialisasi dilakukan melalui pertemuan koordinatif dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran terkait. Pada tahap ini disampaikan gambaran umum program, jadwal kegiatan, serta metode pembelajaran yang akan diterapkan.

Selanjutnya, tim PkM melakukan identifikasi kebutuhan mitra dan karakteristik peserta, meliputi kondisi pembelajaran bahasa Inggris yang berjalan, tingkat kemampuan komunikatif siswa, serta pelaksanaan pendidikan kewirausahaan di sekolah. Hasil identifikasi ini menjadi dasar dalam penyusunan materi, metode, dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan konteks sekolah mitra. Pada tahap persiapan, tim PkM juga menyusun dan menyiapkan luaran awal berupa:

1. Rasional, tujuan, dan proses pembelajaran dari pendekatan pembelajaran bahasa Inggris interaktif berbasis kewirausahaan.
2. Perangkat pembelajaran non-digital, berupa modul cetak, lembar kerja siswa (LKS), dan rubrik penilaian keterampilan berbicara dan presentasi.
3. Instrumen evaluasi, berupa pre-test dan post-test sederhana untuk mengukur peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa.

Tahap Pelaksanaan Kegiatan Inti

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan PkM yang dilaksanakan melalui beberapa sesi pembelajaran terstruktur. Kegiatan dirancang dengan mengintegrasikan pendekatan Communicative Language Teaching (CLT) dan pembelajaran berbasis aktivitas, sehingga siswa dapat menggunakan bahasa Inggris secara kontekstual dalam situasi kewirausahaan sederhana. Pendekatan ini menempatkan

penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi melalui aktivitas autentik seperti diskusi, presentasi, simulasi, dan debat sehingga peserta didik memperoleh kesempatan menggunakan bahasa Inggris secara bermakna dalam berbagai situasi komunikasi (Richards & Rodgers, 2014; Brown & Lee, 2015). Selain itu, pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran bahasa telah terbukti meningkatkan motivasi belajar, partisipasi siswa, dan kesempatan berkomunikasi secara lebih luas (Yunus et al., 2021). Kegiatan dirancang dengan mengintegrasikan pendekatan *Communicative Language Teaching* (Richards, 2006; Richards & Rodgers, 2014) dan pembelajaran berbasis aktivitas sehingga siswa dapat menggunakan bahasa Inggris secara kontekstual dalam situasi kewirausahaan sederhana. Kegiatan ini meliputi (1) Pelatihan Bahasa Inggris Komunikatif

Siswa diberikan pelatihan bahasa Inggris komunikatif yang berfokus pada keterampilan berbicara (speaking) dan presentasi. Materi disesuaikan dengan kebutuhan praktis siswa, seperti memperkenalkan diri, menjelaskan produk atau jasa, serta menyampaikan ide usaha secara sederhana yang dapat diimplementasikan pada media sosial. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi *role play*, diskusi kelompok, simulasi komunikasi, presentasi, dan debat karena aktivitas tersebut terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbicara serta kepercayaan diri siswa (Brown & Lee, 2015) (2) Integrasi Bahasa Inggris dan Kewirausahaan

Lokakarya ini melibatkan siswa untuk mempresentasikan proposal bisnis sederhana dengan memanfaatkan media sosial, yang menggabungkan keterampilan bahasa Inggris dan bisnis. Aktivitas ini dilakukan dengan menggunakan metode *debating*. Latihan ini merupakan komponen penting dari hasil pengembangan kompetensi siswa.

Tahap Monitoring dan Evaluasi

Pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan kegiatan dan pencapaian tujuan Program Pengabdian Masyarakat (PKM). Penilaian dilakukan dengan sejumlah metode, yaitu:

1. Pre-test dan post-test, untuk mengukur peningkatan kemampuan bahasa Inggris siswa melalui test lisan.
2. Penilaian performa, berdasarkan presentasi ide usaha dan aktivitas berbicara siswa menggunakan rubrik yang telah disusun.
3. Observasi partisipasi siswa, untuk menilai keterlibatan, motivasi, dan kerja sama selama kegiatan berlangsung.

Hasil pemantauan dan penilaian dipelajari untuk menentukan kekuatan dan kelemahan metode pembelajaran interaktif yang digunakan. Temuan ini digunakan sebagai dasar untuk perbaikan model pembelajaran dan sebagai sumber refleksi dengan sekolah-sekolah mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMAN 1 Kuta Utara dilaksanakan pada kelas XII dalam bentuk pengajaran bahasa Inggris serta integrasinya dengan peran media sosial untuk kewirausahaan. meliputi dua jenis kegiatan, yaitu kegiatan pelatihan bahasa Inggris komunikatif. Kegiatan ini dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yang durasinya adalah 2 jam setiap untuk setiap kelas. Kegiatan pelatihan dilaksanakan setiap hari Senin, jam 08.00-12b.00. Adapun materi yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Pada pertemuan pertama topik yang dibahas adalah Opinion and Arguments. Topik ini menekankan pada kata-kata yang berkaitan dengan bisnis. Adapun materi tersebut adalah sebagai berikut.

Word	Meaning	Example
benefit	keuntungan	Social media has many benefits
drawback	kekurangan	One drawback is addiction
influence	mempengaruhi	It influences teenagers
reliable	dapat dipercaya	This source is reliable
addiction	kecanduan	Addiction affects focus

Siswa dibagi menjadi berpasangan dan saling bertanya apa arti setiap kata. Latihan selanjutnya adalah diskusi dengan siswa tentang kata-kata tersebut kaitannya dengan media sosial. Kemudian, siswa berlatih membentuk frasa dengan kata-kata tersebut.

Setelah *word builder*, selesai, siswa diberikan bacaan tentang sosial media. Text tersebut adalah sebagai berikut.

Reading Text

Social Media: A Useful Tool for Learning and Communication (adapted from British Council, 2023)

Today, social media plays an important role in people's daily lives. Many students use platforms such as Instagram, TikTok, YouTube, and Facebook not only for entertainment but also for learning and communication. These platforms allow people to connect with friends, exchange ideas, and access information quickly.

One of the greatest advantages of social media is its educational value. Students can watch instructional videos, join online discussions, and learn new skills through various digital platforms. They can also improve their English by reading articles, watching educational content, and communicating with people from different countries. Social media also encourages creativity because users can share their ideas, photos, videos, and personal experiences with a wider audience.

In addition to learning, social media provides opportunities for entrepreneurship. Many young people use social media to promote products or services and reach potential customers without spending much money. As a result, social media has become an effective platform for developing communication skills, creativity, and business ideas.

However, social media should be used wisely. Spending too much time online may reduce face-to-face interaction and affect students' concentration on their studies. Another challenge is the spread of false or misleading information. Therefore, users should always evaluate the information they read before sharing it with others. Developing critical thinking and responsible online behavior is essential in today's digital world.

In conclusion, social media offers many benefits for education, communication, and entrepreneurship when it is used responsibly. By balancing online activities with real-life interactions, students can enjoy the advantages of social media while avoiding its negative effects.

Vocabulary

Word	Meaning
platform	a website or application used for communication or sharing information
creativity	the ability to produce new and useful ideas
entrepreneurship	the activity of starting and managing a business
concentration	the ability to focus attention
misleading	giving a wrong idea or false information
evaluate	to examine carefully before making a decision
responsible	acting in a careful and sensible way
interaction	communication between people

Siswa membaca teks. Setelah itu siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Masing-masing kelompok mengajukan pertanyaan kepada kelompok lain yang berkaitan dengan teks tersebut.

Pada pertemuan kedua, kegiatan masih difokuskan pada diskusi kelompok dengan topik.

1. Mention two advantages of social media
2. Explain one negative effect
3. Why is critical thinking important in using social media?

Masing-masing kelompok menajikan hasil diskusinya di depan kelas dan dimonitor oleh pengajar bersama denga mahasiswa.

Topik pada pertemuan selanjutn adalah sebagai berikut.

Expressing Opinion

Formula:

I think that + S + V

In my opinion, + S + V

I believe that + S + V

Examples:

I think that social media is useful

In my opinion, students should limit screen time

Agreeing & Disagreeing

Agreeing:

- I agree with you

- That's true
- Disagreeing:
I disagree
I see your point, but...

Pada topik ini siswa mempraktekan ungkapan-ungkapan tersebut dengan pasangannya. Untuk membuat kelas menarik, *game* juga berupa whispering diberikan sehingga peserta sangat antusias. Topik yang sangat menarik pada pertemuan terakhir adalah *debating* dengan tema "Social media does more harm than good". Dalam kegiatan ini siswa dibagi atas kelompok *agree* dan *disagree*. Jumlah anggota setiap kelompok adalah 6-7 orang tergantung jumlah siswa di masing-masing kelas. Kelompok diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang opini mereka sekitar 15-20 menit. Setelah dua kelompok- dua kelompok (*agree* dan *disagree*) melakukan debating di depan kelas. Kegiatan ini dilaksanakan mulai dari babak penyisihan sampai final untuk menentukan juara 1-3.

Hasil Pelatihan

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyampaikan pendapat secara lebih lancar dibandingkan pada awal kegiatan. Mereka juga lebih percaya diri dalam mempertahankan argumen selama kegiatan debat. Temuan ini sejalan dengan Richards (2006) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis CLT mampu meningkatkan kompetensi komunikatif melalui penggunaan bahasa dalam konteks nyata. Walaupun masih ditemukan beberapa kesalahan gramatika dan pengucapan, kesalahan tersebut merupakan bagian dari proses perkembangan kompetensi komunikatif. Dalam pendekatan CLT, keberanian menggunakan bahasa untuk berkomunikasi lebih diutamakan dibandingkan ketepatan gramatika pada tahap awal pembelajaran (Richards & Rodgers, 2014).

Aktivitas *role play*, diskusi kelompok, dan presentasi memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi secara aktif sehingga kemampuan berbicara berkembang secara bertahap. Kondisi ini mendukung pendapat Brown dan Lee (2015) bahwa aktivitas kolaboratif merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kelancaran berbicara (*fluency*) dan rasa percaya diri peserta didik.

SIMPULAN

Siswa perlu meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris yang relevan dengan bisnis/kewirausahaan. Komunikasi yang lancar, akurat, dan jelas memungkinkan siswa untuk lebih terlibat dalam pariwisata dengan menciptakan lebih banyak peluang kerja di sektor pariwisata. Kemampuan berbahasa Inggris yang baik, bersama dengan kecakapan digital, memberi siswa potensi untuk berinovasi dengan membuat iklan kecil di media sosial. Kedua kemampuan tersebut juga menciptakan potensi untuk mempromosikan pariwisata di lokasi lokal mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat atas dukungan dana pelaksanaan PkM ini.

REFERENSI

- Baker, W. (2021). *English as a lingua franca and intercultural communication*. Cambridge University Press.
- Brown, H. D., & Lee, H. (2015). *Teaching by principles: An interactive approach to language pedagogy* (4th ed.). Pearson.
- British Council. (2023). *Using our social media channels to improve your English*. LearnEnglish. <https://learnenglish.britishcouncil.org/english-levels/improve-your-english-level/using-social-media-channels-improve-your-English>
- Harmer, J. (2015). *The practice of English language teaching* (5th ed.). Pearson.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2020). *Entrepreneurship* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative language teaching today*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C., & Rodgers, T. S. (2014). *Approaches and methods in language teaching* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Schwab, K. (2016). *The Fourth Industrial Revolution*. World Economic Forum.

- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO.
- World Economic Forum. (2020). *The Future of Jobs Report 2020*. World Economic Forum.
- Yunus, M. M., Ang, W. S., & Hashim, H. (2021). Factors affecting teaching English as a second language through social media. *Sustainability*, 13(21), 11917.
- Zhao, Y. (2012). *World class learners: Educating creative and entrepreneurial students*. Corwin.